

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akiyoshi Rikako lulusan dari Fakultas Sastra, Universitas Waseda . Beliau mendapatkan gelar master dalam bidang layar lebar dan televisi dari Universitas Loloya Marymount, Los Angeles. Pada tahun 2008, naskah cerpennya yang berjudul ‘Yuki no Hana’ mendapatkan penghargaan dari Sastra Yahoo! JAPAN yang ke-3 dari 1.675 karya naskah cerpen yang lainnya. Bersamaan dengan naskahnya yang mendapatkan penghargaan, pada tahun 2009 beliau memulai karya dengan kumpulan cerpennya yang berjudul ‘Yuki no Hana’ serta telah dibuat film pendeknya. Akiyoshi Rikako juga terlibat dalam produksi, skenario, dan penyutradaraan untuk film animasi. Karya Akiyoshi Rikako yang lainnya seperti Ankoku Joshi terbit pada tahun 2014 lalu. Ankoku Joshi juga telah diadaptasi menjadi *live action* pada tahun 2017.

Novel Ankoku Joshi menceritakan tentang klub sastra dari sekolah SMA Putri Santa Maria. Klub sastra ini didirikan oleh Shiraishi Itsumi yang sekaligus ketua klub sastra pertama pada sekolah tersebut. Itsumi adalah seorang anak dari pengelola sekolah pemilik yayasan Shiraishi, yang berarti Itsumi adalah kaum yang terpandang. Pada awalnya klub sastra dibubarkan dikarenakan sepi peminat, namun dengan adanya Itsumi, klub sastra menjadi tempat impian untuk siswi yang ada di sekolah tersebut. Karena ayah dari Itsumi merupakan pengelola sekolah, ia mengubah kapel lama menjadi sebuah tempat yang disebut Salon. Itsumi pula yang mendekor tempat tersebut dengan nuansa barat.

Itsumi sangat menyukai sastra dan sangat bersemangat ketika dirinya membicarakan mengenai sastra, ia juga selalu ditemani sahabatnya yang bernama Sumikawa Sayuri sekaligus wakil dari ketua klub sastra. Awal berdirinya klub ini

hanya terdiri dari 2 orang saja, yaitu Itsumi dan Sayuri, lalu bertambah ketika Itsumi mengajak beberapa orang ‘spesial’ ke dalam klub tersebut. Sebut saja si penulis baru yang terkenal yang bernama Takaoka Shiyo sebagai anggota pertama, Kominami Akane yang tidak terlalu menyukai sastra tetapi pintar membuat kudapan sebagai anggota kedua, Koga Sonoko murid pintar teman sekelas Itsumi sebagai anggota ketiga, lalu murid internasional dari Bulgaria bernama Diana Detcheva, dan terakhir adik kelas penerima beasiswa bernama Nitani Mirei sebagai anggota yang terakhir masuk dalam klub sastra.

Alasan penulis meneliti tokoh Shiraishi Itsumi adalah karena penulis melihat kepribadian negatif dari tokoh Itsumi yang memiliki kecemasan dan kebencian pada diri Itsumi. Kecantikan, popularitas dan jabatan menjadikan Itsumi sebagai salah satu tokoh utama yang diinginkan oleh semua orang, tidak terkecuali oleh para anggota klub sastra. Para guru pun memandang Itsumi dengan hormat. Namun, haknya Itsumi sebagai salah satu tokoh utama yang paling ingin menonjol diantara yang lainnya hanya berlaku selama Itsumi sekolah di sekolah tersebut selama 3 tahun di SMA. Maka dari itu, Itsumi merasakan muncul sebuah ketakutan seperti buih di dalam dirinya jika ia lulus nanti. Karena Itsumi merasa ketika nanti ia lulus sudah tidak bisa lagi menjadi sosok yang spesial. Oleh sebab itu Itsumi mencari anggota baru untuk klub sastranya dan menjadikan para anggota menjadi peran pembantu yang bisa menonjolkan keberadaan Itsumi.

Namun Itsumi mendirikan klub sastra bukan hanya untuk menjadi sosok yang paling menonjol di antara siswi lainnya, ia mendirikan kembali klub sastra tersebut karena jatuh cinta kepada guru bahasa Jepang yang bernama Hojo Sensei. Itsumi dan Hojo Sensei tidak hanya menjalin hubungan sebatas antara murid dan guru tetapi sebagai pria dan wanita yang memiliki hubungan khusus. Itulah alasan Itsumi mendirikan kembali klub sastra dan memilih Hojo Sensei sebagai pembina, agar mereka berdua memiliki lebih banyak waktu untuk selalu bertemu.

Tetapi hubungan antara Itsumi dan Hojo Sensei tersebut terbongkar oleh para anggota klub sastra sehingga ayah dari Itsumi mengetahui hubungan spesial

antara Itsumi dan Hojo Sensei yang menyebabkan ayah Itsumi sangat marah. Karena hubungan antara Itsumi dan Hojo Sensei dapat menurunkan nama baik ayah Itsumi yang notabene adalah pengelola sekolah dan pemilik yayasan Shiraishi yang akan mengakibatkan reputasi yang buruk. Itsumi yang mengetahui ayahnya sudah mengetahui hubungan spesialnya dengan Hojo Sensei merasa sangat marah dan kemudian mencari cara untuk menyudutkan para anggota klub sastra. Itsumi dan sahabatnya yang sekaligus wakil ketua klub sastra bernama Sumikawa Sayuri membuat sebuah naskah tentang kematian palsu, kawin lari, hingga panggung balas dendam yang semuanya direncanakan dengan sangat detail.

Dari kisah novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako ini penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut tokoh utama novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako yaitu Shiraishi Itsumi yang memiliki rasa kecemasan dalam dirinya dan rasa kebencian yang dimiliki Itsumi terhadap para anggota klub sastra.

## **1.2 Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah buku yang berjudul “*Ankoku Joshi*” karya Akiyoshi Rikako. Sumber sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang berisi landasan teori dan literatur pendukung lainnya, seperti : *Metode Karakterisasi*, *Psikologi Sastra*, dan buku teori lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu digunakan pula jurnal atau beberapa hasil penelitian yang relevan dengan topik ini.

Sejauh yang penulis temukan, mahasiswi Sastra Jepang dari Universitas Andalas bernama Tarida Hanim telah menulis skripsi berjudul “*Perilaku Tokoh Shiraishi Itsumi dalam Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako*” pada tahun 2017. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai perilaku beralasan tokoh utama Shiraishi Itsumi melalui sudut pandang psikologi sosial. Karena setiap perilaku yang dilakukan oleh Shiraishi Itsumi memiliki alasan tertentu dan perilakunya tersebut dilakukan berdasarkan dorongan dan dari apa yang dilihatnya

dari orang-orang terdekatnya. Penelitian tersebut menggunakan teori perilaku beralasan oleh Fishbein dan Ajzen.

Lalu yang kedua Mahasiswa Sastra Jepang dari Universitas Darma Persada bernama Aditya Rizqi Fadlillah telah menulis skripsi berjudul “Analisis Perilaku Yandere Tokoh Sumikawa Sayuri Dalam Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako Dengan Konsep Naluri Kematian Dari Sigmund Freud” pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut membahas adanya perilaku yandere pada tokoh sayuri yang bersumber dari rasa cemburu yang muncul akibat dari rasa sayang yang berlebihan terhadap tokoh Itsumi, rasa cemburu tersebut menjadi pemicu perubahan perilaku tokoh Sayuri. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dan menganalisis perilaku yandere yang ada pada tokoh Sayuri dengan menggunakan konsep naluri kematian dari Sigmund Freud.

Kemudian yang ketiga Mahasiswi Sastra Jepang dari Universitas Darma Persada bernama Prasasti Yuliana Silalahi telah menulis skripsi berjudul “Kekuatan Cinta Tokoh Shiraishi Itsumi Dalam Novel Ankoku Joshi Karya Akiyoshi Rikako” pada tahun 2015. Dalam penelitian tersebut membahas kehidupan percintaan Shiraishi Itsumi dan Hojo Shinji yang terhalang oleh restu keluarga Shiraishi. Cinta itu ditentang karena status Shinji yang hanya bekerja sebagai guru di SMA Putri Santa Maria tempat Itsumi bersekolah. Penelitian tersebut menggunakan teori cinta dari J. Sternberg.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya terletak pada pembahasan permasalahannya. Pada penelitian ini lebih menekankan menggunakan pendekatan psikologi kepribadian dari Sigmund Freud dengan menggunakan konsep kecemasan dan konsep kebencian pada tokoh Shiraishi Itsumi. Karena konsep kecemasan dan konsep kebencian adalah hal yang paling menonjol dari karakter Shiraishi Itsumi.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Dalam tulisan ini, sebagai identifikasi masalah, penulis menentukan judul : Kecemasan dan Kebencian Pada Tokoh Shiraishi Itsumi Dalam Novel “Ankoku Joshi” Karya Akiyoshi Rikako.

Sebagaimana dijelaskan di atas, dalam identifikasi masalah terdapat penegasan masalah dan asumsi yang kelak akan dibuktikan secara metodologis. Dengan demikian, identifikasi masalah berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalahnya adalah Shiraishi Itsumi yang merasakan kecemasan karena takut hubungannya dengan Hojo sensei diketahui dan merasakan kebencian terhadap para anggota klub sastra yang membeberkan hubungan antara Shiraishi Itsumi dan Hojo sensei sehingga diketahui oleh ayahnya yang menyebabkan ayahnya marah dan tidak menyetujui hubungan tersebut. Untuk membalaskan dendamnya terhadap para anggota klub sastra dengan menyudutkan anggota klub sastra dan membuat sebuah naskah tentang kematian palsu, kawin lari, hingga panggung balas dendam yang semuanya direncanakan dengan sangat detail. Asumsi tema novel ini adalah cerminan kecemasan dan kebencian yang dapat diteliti melalui psikologi kepribadian.

### 1.4 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi masalah dan teori yang digunakan, judul dan asumsi yaitu : Kecemasan dan Kebencian Pada Tokoh Shiraishi Itsumi Dalam Novel “Ankoku Joshi” Karya Akiyoshi Rikako. Dalam hal ini, pembatasan masalah skripsi ini adalah masalah penelitian pada telaah tokoh Shiraishi Itsumi. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra sudut pandang “akuan”, perwatakan, dan tema. Melalui pendekatan psikologi kepribadian saya menggunakan teori Freud untuk konsep kecemasan dan kebencian.

### 1.5 Perumusan Masalah

Untuk membuat perumusan masalah, peneliti tetap memperhatikan judul dan asumsi yaitu : Kecemasan dan Kebencian Pada Tokoh Shiraishi Itsumi dalam

novel “Ankoku Joshi” Karya Akiyoshi Rikako. Perumusan masalah akan ditulis sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sudut pandang penokohan yang dapat digunakan pada novel Ankoku Joshi untuk menelaah perwatakan?
2. Bagaimanakah alur dan latar dalam novel Ankoku Joshi?
3. Bagaimanakah konsep kecemasan dan kebencian yang dapat digunakan dalam novel Ankoku Joshi?
4. Bagaimanakah kepribadian tokoh Itsumi dalam novel Ankoku Joshi berdasarkan analisis perwatakan dan konsep kecemasan dan kebencian berdasarkan teori Sigmund Freud?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Dalam tulisan ini, tujuan penelitian ditulis: tema novel ini adalah “Kecemasan dan Kebencian Dalam Novel “Ankoku Joshi” Karya Akiyoshi Rikako”. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sudut pandang penokohan yang dapat digunakan pada novel Ankoku Joshi untuk menelaah perwatakan.
2. Untuk mengetahui bagaimana alur dan latar dalam novel Ankoku Joshi.
3. Untuk mengetahui bagaimana konsep kecemasan dan kebencian yang dapat digunakan dalam novel Ankoku Joshi.
4. Untuk mengetahui bagaimana tokoh Itsumi dalam novel Ankoku Joshi berdasarkan analisis perwatakan dan konsep kecemasan dan kebencian berdasarkan teori Sigmund Freud.

### **1.7 Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, teori dan konsep yang digunakan tercakup dalam bidang sastra dan psikologi. Melalui psikologi kepribadian diawali dengan apa yang dimaksud dengan psikologi sastra dan hubungan psikologi sastra

dengan psikologi kepribadian. Melalui pendekatan sastra digunakan konsep-konsep :

a. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel *Ankoku* Joshi ini adalah sudut pandang persona pertama “aku”. Dalam pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona pertama, *first person point of view*, “aku”, jadi : gaya “aku”, narrator adalah seseorang ikut terlibat dalam cerita. Ia adalah si “aku” tokoh yang berkisah, mengisahkan kesadaran dirinya sendiri, *self-consciousness*, mengisahkan peristiwa dan tindakan, yang diketahui, dilihat, didengar, dialami, dan dirasakan, serta sikapnya terhadap orang (tokoh) lain kepada pembaca. (Nurgiyantoro, 1995:262)

b. Perwatakan dan Tokoh

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh yang ada di dalam novel *Ankoku* Joshi karya Akiyoshi Rikako ini mencakup tidak saja langkah atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. (Minderop, 2011:95)

c. Alur

Dalam novel *Ankoku* Joshi karya Akiyoshi Rikako ditampilkan dengan adegan-adegan yang tergolong menegangkan. Pembaca langsung dihadapkan pada peristiwa cerita yang berkadar konflik dan dramatik tinggi yang barangkali, justru konflik yang amat menentukan alur atau plot karya yang bersangkutan. (Nurgiyantoro, 1995)

d. Latar

Latar merupakan tempat, saat, keadaan dan keadaan sosial yang menjadi wadah tempat tokoh melakukan dan dikenai sesuatu kejadian yang ada di dalam novel *Ankoku* Joshi karya Akiyoshi Rikako. Latar bersifat memberikan aturan permainan terhadap tokoh. Latar akan mempengaruhi tingkah laku dan cara berpikir tokoh, dan karenanya akan mempengaruhi pemilihan tema. Atau sebaliknya, tema yang (sudah) dipilih akan

menuntut pemilihan latar (dan tokoh) yang sesuai dan mampu mendukung.  
(Nurgiyantoro, 1995)

Melalui psikologi kepribadian diawali dengan apa yang dimaksud dengan psikologi sastra dan hubungan psikologi sastra dengan psikologi kepribadian. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti : pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008:12 dalam Minderop, 2016:2).

Sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:15 dalam Minderop, 2016:2).

Psikologi sastra adalah interdisiplin antara psikologi dan sastra (Endraswara, 2008:16 dalam Minderop, 2016:59). Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek 'dalam' ini sering kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa diri sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap kali menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain.

Dalam sejarahnya, pendekatan psikologi sastra bukanlah sebuah pendekatan yang ditemukan oleh seorang ahli psikologi yang bernama Sigmund

Freud. Sigmund Freud merupakan seorang ahli psikologi yang hobi membaca karya sastra, sehingga muncul pemikiran untuk penelitian tentang psikologi dalam suatu karya sastra.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra yang lebih mengarah kepada konsep kecemasan dan kebencian karena eratnya kaitan dengan kejiwaan manusia khususnya yang ada pada tokoh Shiraishi Itsumi dalam novel *Ankoku Joshi* karya Akiyoshi Rikako.

#### 1. Kecemasan (Anxitas)

Situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut anxitas. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber anxitas. Ancaman dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya anxitas. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai level (Hilgard et al., 1975:440 dalam Minderop 2016:28). Freud mengedepankan pentingnya anxitas. Ia membedakan antara *objective anxiety* (kecemasan objektif) dan *neurotic anxiety* (kecemasan neurotik).

Kecemasan objektif merupakan respons realistis ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan (menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut). Kecemasan neurotik berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu; karena konflik tersebut tidak disadari oleh orang tersebut tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut (Hilgard et al., 1975:441 dalam Minderop 2016:28).

#### 2. Kebencian

Kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan dengan perasaan marah, cemburu, iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak

suka atau enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Krech, et al., dalam Minderop 2016:44).

### **1.8 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta diarahkan pada latar individu secara utuh. Pertama, penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, hal yang dilakukan adalah melihat, membaca dan memahami isi dari novel *Ankoku Joshi*. Sumber data utama yaitu novel *Ankoku Joshi*, serta data pendukung lainnya yaitu buku-buku yang berhubungan dengan penelitian sastra, psikologi sastra dan data yang berhubungan tentang kecemasan dan kebencian. Kedua, melakukan analisis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Analisis data menggunakan teori psikologi sastra dan konsep kecemasan dan konsep kebencian memakai teori Freud. Ketiga, melakukan penyajian data, data disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan kemudian memberikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

### **1.9 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peminat yang ingin memperdalam pengetahuan tentang novel *Ankoku Joshi*. Penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis konsep kecemasan dan konsep kebencian yang dimiliki pada karakter tokoh utama yaitu *Shiraishi Itsumi*, Kemudian mengetahui alasan mengapa *Shiraishi Itsumi* memiliki kecemasan dan kebencian pada diri *Itsumi*. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang ingin memperdalam dan memperluas wawasannya mengenai karakter pada tokoh-tokoh yang ada pada novel *Ankoku Joshi*.

### 1.10 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, berisi : Latar Belakang Masalah, Tinjauan Pustaka, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian, dan Daftar Pustaka.

BAB II : Analisis Karya Sastra Melalui Pendekatan Instrinsik, berisi beberapa sub bab yang menjelaskan analisis perwatakan melalui metode sudut pandang ketiga dengan teknik “akuan”. Akhir bab ini diisi dengan rangkuman.

BAB III : Kecemasan dan Kebencian Pada Tokoh Shiraishi Itsumi Dalam Novel “Ankoku Joshi” Karya Akiyoshi Rikako, berisi : A. Cerminan Konsep Kecemasan dan Kebencian yang diperoleh dari hasil analisis perwatakan, latar, alur. B. Tema Novel “Ankoku Joshi”. Akhir bab diisi dengan rangkuman.

BAB IV : Kesimpulan, berisi evaluasi dari bab-bab sebelumnya dan implikasi dari hasil penelitian.